

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia semakin luas di era globalisasi saat ini, karena muncul nya inovasi-inovasi baru serta sumber daya yang profesional. Keterampilan sangat diperlukan sebagai penyeimbang perkembangan jaman, oleh karena itu sebagai masyarakat yang tanggap akan perkembangan jaman harus dapat beradaptasi dengan kemajuan ini. Untuk menghadapi perkembangan jaman ini peran pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk dapat bersaing di era globalisasi.

Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan dari pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang, 2003)

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya” seperti yang ada dalam pasal 13 ayat (1) pada UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang, 2003). Pendidikan non formal berperan dalam membantu masyarakat meningkatkan potensi dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat, salah satu nya yaitu pendidikan kesetaraan yang terdapat di PKBM. PKBM adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya PKBM ini akan membantu masyarakat yang membutuhkan pendidikan Paket A, B dan C.

Pendidik di PKBM disebut dengan tutor. Tutor adalah faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak adanya tutor maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan. Tutor dalam mengelola pembelajaran harus memiliki kompetensi yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang, 2005) antara lain “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Penelitian ini ingin membahas mengenai salah satu kompetensi tutor yaitu kompetensi pedagogik atau andragogi. Menurut Mulyasa (2009:75) dalam standar nasional pasal 28 ayat (3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik atau andragogi adalah kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran

antara lain memahami warga belajar, membuat rancangan dan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian.

Keberhasilan pembelajaran dapat diwujudkan apabila tutor memiliki kemampuan serta ketrampilan dalam mengajar orang dewasa. Hal ini dikarenakan cara mengajar orang dewasa dan anak-anak berbeda. Pada dasarnya kompetensi pedagogik dan andragogi sama, namun dalam penerapannya kompetensi andragogi mengharuskan pendidik memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Peserta didik pendidikan kesetaraan merupakan orang dewasa yang memiliki pengalaman dan kedudukannya setara dengan tutor (Huda, 2016:2). Menurut Malcolm Knowles yang dikutip dalam Malik (2008:10) menyatakan bahwa penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajaran telah menjadi suatu kelayakan apabila peserta didik telah berumur 17 tahun.

Dengan tutor memiliki kompetensi andragogi yang baik tentu dapat menimbulkan kesan atau persepsi yang baik (positif) dari warga belajar terhadap tutor sehingga dapat menimbulkan respon yang baik pula, respon yang dimaksud ialah motivasi belajar siswa. Persepsi ialah masuknya suatu pesan atau informasi ke dalam susunan syaraf otak manusia (Slameto, 1991:104). Persepsi siswa akan muncul setelah terjadi proses pengamatan, penglihatan, dan merasakan kompetensi andragogi tutor dalam kegiatan belajar. Persepsi warga belajar mengenai kompetensi andragogi tutor adalah suatu kesan atau penilaian yang muncul setelah melewati proses masuknya pesan mengenai peran tutor dalam mengelola

pembelajaran orang dewasa.

Setiap warga belajar memiliki persepsi yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan karakter, pola berpikir, latar belakang keluarga, dan pengalaman yang dimiliki. Ivancevich et al., (2016:117) mengungkapkan bahwa proses persepsi dimulai dari menangkap stimulus, mengorganisasikan stimulus, dan menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Apabila peserta didik memiliki persepsi tentang kompetensi andragogi tutor baik maka adanya tutor dalam proses pembelajaran akan direspon baik pula oleh peserta didik, sehingga motivasi belajar sebagai hasil persepsi juga akan baik pula. Sebaliknya apabila peserta didik memiliki persepsi negatif tentang kompetensi andragogi tutor, maka respon peserta didik pun akan negatif seperti warga belajar akan merasa tidak nyaman dan kurang semangat belajar sehingga mengakibatkan motivasi belajar menurun. Persepsi peserta didik tentang kompetensi andragogi tutor akan memberikan stimulus atau rangsangan yang dapat menimbulkan adanya respon yang diberikan warga belajar baik positif maupun negatif terhadap kompetensi andragogi tutor, yang mana respon tersebut ialah motivasi belajar peserta didik.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan dan diperoleh data bahwa, peserta didik memiliki persepsi bahwa tutor kurang memiliki kompetensi andragogi. Hal ini ditandai dengan tutor kurang memberikan peluang pada warga belajar untuk

mengemukakan pengalamannya. Hal ini terlihat dari tutor tidak berorientasi pada penyerapan pengalaman peserta didik seperti teknik pembelajaran yang diterapkan cenderung menekankan pada penyampaian materi saja tanpa melibatkan peserta didik atau partisipasi peserta didik. Padahal, dalam perjalanan hidupnya orang dewasa memiliki berbagai pengalaman yang menjadikan orang dewasa sebagai sumber belajar yang kaya. Oleh karena itu tutor perlu melakukan teknik pembelajaran yang dapat menyerap pengalaman warga belajar.

Tidak terlibatnya warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan kesan atau penilaian yang kurang baik, dan dapat menyebabkan motivasi belajar menurun. Berdasarkan observasi awal motivasi belajar peserta didik program kesetaraan paket c PKBM Fizar masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan kehadiran warga belajar, banyak warga belajar tidak hadir, warga belajar tidak aktif dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan warga belajar cenderung tidak bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya, saat diberikan tugas terdapat sebagian peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dengan berbagai alasan.

Motivasi berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi adalah suatu pendorong terjadinya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya. Mayliana (2013 : 18) mengungkapkan motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang muncul dari dalam diri manusia yang dapat menjadi penggerak

dalam bertindak dan melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Andragogi Tutor Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C (Studi Di PKBM Fizar Jatinegara)”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan antara lain:

1. Kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan tutor.
3. Tingkat kehadiran peserta didik masih kurang.
4. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang aktif
5. Tutor kurang memberikan peluang pada warga belajar untuk mengemukakan pengalamannya.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada persepsi peserta didik, hal ini diartikan sebagai suatu kesan atau penilaian yang muncul setelah melewati proses masuknya pesan mengenai peran tutor dalam mengelola pembelajaran orang dewasa. Selanjutnya kompetensi andragogi tutor dibatasi pada 3 asumsi orang dewasa antara lain konsep diri, orientasi belajar, dan pengalaman. Motivasi belajar dibatasi pada unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini juga akan dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian ini juga

dibatasi pada peserta didik paket C program kesetaraan di PKBM Fizar Jatinegara kelas X, XI dan XII semester 2 tahun ajaran 2020-2021.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang kompetensi andragogi tutor PAI di PKBM Fizar Jatinegara?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di PKBM Fizar Jatinegara?
3. Adakah hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi andragogi tutor terhadap motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Fizar Jatinegara?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dan menyelesaikan program pendidikan sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Dalam upaya memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti, maka peneliti melakukan penelitian mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi andragogi tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- b. Bagi Tutor

Tutor Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam upaya melakukan pembelajaran serta mengembangkan kompetensi andragogi yang dimiliki sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi manfaat dan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki tutor terkhusus kompetensi andragogi tutor. Dan mendapat sumbangan pemikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

